

**ANALISIS PERSEPSI PETANI MELON (*Cucumis melo*)
TERHADAP DIGITALISASI PERTANIAN
DI DESA REUGEMUK KECAMATAN PANTAI LABU
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

**ARI ZULFI KHARISMA
1704300074
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PERSEPSI PETANI MELON (*Cucumis melo*)
TERHADAP DIGITALISASI PERTANIAN
DI DESA REUGEMUK KECAMATAN PANTAI LABU
KABUPATEN DELI SERDANG**

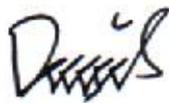
SKRIPSI

Oleh:

**ARI ZULFI KHARISMA
1704300074
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing



**Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua**



**Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 13-04-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ari Zulfi Kharisma

NPM : 1704300074

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul “Analisis Persepsi Petani Melon (*Cucumis melo*) Terhadap Digitalisasi Pertanian Di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2022

Yang Menyatakan



Ari Zulfi kharisma

RINGKASAN

ARI ZULFI KHARISMA, penelitian ini berjudul “**Analisis Persepsi Petani Melon (*Cucumis melo*) Terhadap Digitalisasi Pertanian Di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang** “. Dibimbing oleh ibu Desi Novita S.P.,M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku anggota pembimbing. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2021 sampai Januari 2022 di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Petani Melon (*Cucumis melo*) terhadap Digitalisasi Pertanian Di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Metode pengambilan sampel yaitu metode sampel jenuh yaitu berjumlah 21 orang yg terdiri dari anggota kelompok tani Berkah Tani. Pengumpulan data yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif dan menggunakan aplikasi *SPSS 20* untuk uji data yaitu uji valid, uji realibilitas dan *Korelasi Rank Spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Petani Melon (*Cucumis melo*) bernilai baik terhadap Digitalisasi Pertanian dengan nilai 72,45%. Sementara hasil korelasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu Umur, Pendidikan, Latar Belakang Budaya, Pengalaman, Informasi terhadap digitalisasi pertanian mempunyai hubungan di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Kata kunci : *Persepsi, Petani Melon, Digitalisasi Pertanian, Umur, Pendidikan, Latar Belakang Budaya, Pengalaman, Informasi*

SUMMARY

ARI ZULFI KHARISMA, this research is entitled "**Analysis of Melon Farmers Perception (Cucumis melo) on Agricultural Digitalization in Reugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency**". Supervised by Mrs. Desi Novita S.P., M.Sc., as the head of the supervisory commission and Mrs. Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. as a member of the advisor. This research started from November 2021 to January 2022 in Reugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency.

This study aims to determine the perception of melon farmers (*Cucumis melo*) on the digitalization of agriculture in Reugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The research method used is a qualitative research method. The research location is in Reugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The sampling method is the saturated sample method, which is 21 people consisting of members of the Berkah Tani farmer group. Data collection consists of primary data and secondary data. The data analysis method used is descriptive qualitative and uses the SPSS 20 application to test the data, namely valid tests, reliability tests and Spearman Rank Correlation. The results of this study indicate that the Perception of Melon Farmers (*Cucumis melo*) has a good value on Agricultural Digitization with a value of 72.45%. While the correlation results show that the factors that influence perceptions, namely Age, Education, Cultural Background, Experience, Information on agricultural digitization have a relationship in Reugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency.

Keywords: *Perception, Melon Farmer, Agricultural Digitization, Age, Education, Cultural Background, Experience, Information*

RIWAYAT HIDUP

ARI ZULFI KHARISMA, lahir pada tanggal 26 Juli 1999 di Kisaran, anak kedua dari dua bersaudara, putra dari pasangan bapak Armansyah dan Ibu Rabiatul Adwiyah.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 014686 Desa Sidomulyo Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan, masuk pada tahun 2005 dan lulus tahun 2011. Kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kisaran dan lulus tahun 2014 lalu dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kisaran dan lulus di tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa pada prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah diikuti sebagai mahasiswa.

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2017.
2. Mengikuti Kegiatan Kajian Intensif Al-islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) Badan Al-islam Kemuhammadiyah (BIM) tahun 2018.
3. Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018.
4. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMSU di Desa Sidomulyo Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan Sumatera Utara tahun 2020.
5. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Bakrie Sumatra Plantation yang terletak di Kecamatan Kuala Piasa

Kabupaten Asahan tahun 2020.

6. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022.
7. Mengikuti Uji Test of English as a Foreign Language (TOFEL) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2021.
8. Mengikuti Ujian Komperhensif Al-islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022.
9. Melaksanakan penelitian di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Pada tanggal 11 November 2021 sampai dengan selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Proposal ini merupakan langkah awal dalam penyusunan Skripsi yang merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penulis pada penelitian ini adalah “ Analisis Persepsi Petani Melon (*Cucumis Melo*) Terhadap Digitalisasi Pertanian Di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”. Atas tersusunnya Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orangtua yaitu: Ayahanda Armansyah dan Ibunda Rabiatul Adwiyah yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta memberikan motivasi baik moral maupun materi.
2. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku Anggota Pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan member kemudahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan. S.P., M.Si. Selaku Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Akbar Habib S.P., M.P. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Mailina Harahap S.P., M.Si Selaku Ketua Prodi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si., Selaku Sekretaris Prodi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis untuk menjadi bekal penulis dimasa yang akan datang.
11. Seluruh staf pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi.
12. Terima Kasih Kepada seluruh Staf Biro Administrasi yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi.
13. Terima Kasih Kepada Para Sahabat terkhusus Afridayani S.Kom, Novian Rahadi, Abdul Syahreza S.Kom, dan Novita Andriyani Br Hutabarat S.P yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam pengerjaan skripsi penulis serta sahabat-sahabat yang lain yang tidak bisa disebut satu

persatu.

14. Kepada Teman-teman seperjuangan terkhusus Agribisnis 2 Stambuk 2017 yang selalu memotivasi dan membantu penulis.
15. Seluruh Petani yang terkait dengan penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kesempurnaan penelitian penulis.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa mendatang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi ilmu bidang ilmu pengetahuan.

Medan, September 2021

Ari Zulfi Kharisma

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kharunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjukan kepada jujungan kita Rasulullah SAW keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Penulis melakukan penyusunan skripsi yang diberi judul. **“Analisis Persepsi Petani Melon (Cucumis Melo) Terhadap Digitalisasi Pertanian Di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”**. Ini sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat khususnya di lokasi penelitian.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh karena, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, September 2021

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	iv
RIWAYAT HIDUP.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Klasifikasi Melon.....	5
Persepsi	5
Petani.....	11
Digitalisasi	12
Pertanian	13
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran.....	17
Hipotesis	19
METODE PENELITIAN.....	20
Metode penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi.....	20
Metode Penarikan Sampel	20

Metode Pengumpulan Data.....	20
Metode Analisis Data.....	21
Uji Instrumen Penelitian	25
Uji Validitas	25
Uji Reliabilitas	26
Definisi dan Batasan Operasional.....	27
Definisi.....	27
Batasan Operasional.....	27
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	29
Letak dan Luas Desa.....	29
Keadaan Penduduk.....	30
Sarana dan Prasarana Umum	31
Karakteristik Sampel.....	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
Indikator Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease Of Use).....	37
Indikator Persepsi kegunaan (Perceived Usefulness)	40
Indikator Sikap pengguna (Attitude towards Using)	43
Indikator Penerimaan	46
KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
Kesimpulan	51
Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

1. Skor Nilai Jawaban Skala Likert.....	21
2. Interval Skor Likert.....	22
3. Konsep Pengukuran Skala Petani.....	22
4. Interpretasi Koefisien Korelasi	24
5. Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis & Kelamin di Desa Reugemuk.....	30
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Reugemuk	31
7. Lembaga Pendidikan di Desa Reugemuk.....	32
8. Lembaga Penunjang di Desa Reugemuk.....	32
9. Karakteristik Petani Menurut Umur.....	33
10. Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin	34
11. Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan.....	34
12. Karakteristik Petani Menurut Latar Belakang Budaya	35
13. Karakteristik Petani Menurut Produktivitas.....	35
14. Hasil Uji Validitas Indikator Kemudahan Penggunaan	37
15. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Kemudahan Penggunaan	37
16. Distribusi Jawaban Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan ...	38
17. Hasil Uji Validitas Indikator Persepsi Kegunaan	40
18. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Persepsi Kegunaan.....	40
19. Distribusi Jawaban Indikator: Persepsi kegunaan.....	41
20. Hasil Uji Validitas Indikator Sikap Pengguna	43
21. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Sikap Pengguna.....	43
22. Distribusi Jawaban Indikator Sikap Pengguna.....	44
23. Hasil Uji Validitas Indikator Penerimaan	46

24. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Sikap Pengguna.....	46
25. Distribusi Jawaban Indikator Penerimaan.....	47
26. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman	49

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Pemikiran.....	18
2. Peta Desa Reugemuk.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Balasan.....	54
2. Daftar Kuisisioner Penelitian Anggota Kelompok Tani.....	55
3. Karakteristik Petani	59
4. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner	60
5. Rekapitulasi Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	62
6. Uji Validitas Dan Reliabilitas Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease Of Use).....	63
7. Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)	65
8. Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Sikap Pengguna (Attitude Towards Using)	67
9. Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Penerimaan.....	68
10. Output Rank Spearman Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	70
11. Dokumentasi.....	71

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Digitalisasi pertanian adalah sebuah terobosan mengenai informasi pertanian. Digitalisasi telah terjadi di berbagai sektor tak terkecuali dibidang pertanian. Di era revolusi industri 4.0 ini, mengintegrasikan pertanian dalam sistem digital adalah salah satu solusi yang bisa dilakukan, inovasi ini cukup responsif dengan perkembangan zaman yang semakin akrab dengan sistem internet. Geliat pertanian digital ini akan mempermudah akses bagi petani untuk lebih terlibat dalam mengawal seluruh proses pertanian termasuk produksi dan segala kegiatan ekonominya. Petani juga akan tereduksi terkait rantai produksi bahkan bisa mengetahui kinerja tengkulak yang bermain dalam pasar. Dengan bantuan teknologi, petani juga akan semakin paham tentang kondisi tanamannya (Rahman, 2020).

Pada saat sekarang ini dimana digitalisasi sudah menjadi sebuah kebutuhan, maka tidak terhindarkan lagi literasi teknologi digital juga merupakan hal yang wajib dikuasai petani teknologi digital yang paling banyak meningkat digunakan oleh para petani adalah penggunaan telepon genggam. Pada era digital seperti saat ini, perkembangan literasi teknologi informasi berupa penggunaan telepon genggam juga secara pasti meningkat. Menurut Prof Andreas Santoso dari Asosiasi Bank Benih dan Teknologi Tani Indonesia (AB3TI), menjelaskan beberapa hal tentang literasi teknologi informasi di petani. Hasil survey tentang dampak pertanian pada era Industri 4.0 terhadap petani kecil di 14 Kabupaten di Indonesia tahun 2019 menunjukkan petani yang memiliki HP berbasis Android 22,35% dan petani yang menggunakan HP untuk mendapatkan informasi

pertanian 14,38%. Dampak perkembangan teknologi informasi tersebut bagi petani negatif dari pada positifnya. Angka prosentasinya: berdampak positif bagi kesejahteraan petani kecil 30,77% dan berdampak negatif karena semakin banyaknya individu/pelaku usaha yang mengeksploitasi petani untuk mendapatkan keuntungan dari mereka 69,23% (Prihanto, 2020).

Pembangunan sektor pertanian diharapkan dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang cukup pesat. Oleh karena itu, dalam membangun sektor pertanian harus mampu menerapkan teknologi yang terus berkembang. Perkembangan teknologi yang lebih cepat di wilayah perkotaan harus secepatnya dapat disebarluaskan ke kawasan perdesaan. Penyebarluasan informasi dan inovasi (termasuk di bidang pertanian) ke wilayah pedesaan seringkali membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seharusnya menjadi salah satu jalan keluar untuk mempercepat penyebaran informasi dan inovasi pertanian tersebut. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan TIK yang memadai, khususnya oleh petani maupun penyuluh Munandar (dalam Guspa & Rahmi, 2014).

Pembangunan pertanian membutuhkan inovasi teknologi yang selalu berkembang. Pemanfaatan inovasi teknologi pertanian dimaksudkan untuk peningkatan produktivitas pertanian melalui optimalisasi teknologi yang telah ada ataupun dengan pengembangan inovasi teknologi. Dalam tataran konsep inovasi, teknologi yang diciptakan perlu mempertimbangkan kebutuhan pengguna dan faktor-faktor pendukungnya sehingga inovasi teknologi dapat diadopsi secara cepat dan tepat (Harmantono et al., 2014)

Beberapa faktor yang memengaruhi persepsi dan respons petani terhadap inovasi teknologi, antara lain faktor internal dan faktor eksternal petani. Faktor eksternal berupa aspek fisik, nonfisik, dan lingkungan petani. Persepsi petani yang positif terhadap inovasi teknologi tidak berarti diikuti respons positif dalam mengadopsi. Faktor sosial ekonomi yang memengaruhi adopsi inovasi teknologi petani adalah (1) tingkat pendapatan petani yang relatif rendah, (2) proses penciptaan inovasi teknologi kurang komprehensif, (3) proses diseminasi inovasi teknologi kurang efektif, dan (4) petani masih menghadapi berbagai masalah, baik internal maupun eksternal. Persepsi petani terhadap keunggulan teknis dan ekonomis dinilai berdasarkan alasan yang dikemukakan petani (Ramli, 2012)

Berdasarkan hasil survey awal dilapangan petani melon yang ada Di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang belum menerapkan digitalisasi pertanian pada usahatani melon, karena kurangnya pengetahuan tentang digitalisasi pertanian sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi petani melon. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa adopsi inovasi teknologi pertanian di tingkat petani masih relatif rendah sehingga produktivitas pertanian yang dicapai tidak sesuai dengan potensi yang ada. Hal ini disebabkan beragamnya persepsi dan respons petani terhadap inovasi teknologi yaitu digitalisasi pertanian. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Analisis Persepsi Petani Melon (*Cucumis melo*) Terhadap Digitalisasi Pertanian Di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi petani melon terhadap digitalisasi pertanian di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap digitalisasi pertanian di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi petani melon terhadap digitalisasi pertanian di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor faktor yang mempengaruhi persepsi pertanian terhadap digitalisasi pertanian di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu.

Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 di fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut tentang persepsi.
- c. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan disiplin ilmu dari hasil penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Klasifikasi Melon

Tanaman melon termasuk ke dalam keluarga labu-labuan (*Cucurbitacea*). Menurut Wijoyo rincian klasifikasi tanaman melon sebagai berikut: Kingdom: *Plantae*; Divisio: *Spermatophyta*; Kelas: *Dicotyledoneae*; Ordo: *Cucurbitales*; Famili: *Cucurbitaceae*; Genus: *Cucumis*; Spesies: *Cucumis melo L.* Sudjianto dan Krestiani menyatakan kandungan zat gizi dalam 100 g dari bagian buah melon yang dapat dimakan adalah protein 0,6 g, kalsium 17 mg, thiamin 0,045 mg, vitamin A 2,4 IU, vitamin C 30 mg, vitamin B 0,045 mg, vitamin B2 0,065 mg, karbohidrat 6 mg, niacin 1 mg, riboflavin 0,065 mg, zat besi 0,4 mg, nikotianida 0,5 mg, air 93 ml serat 0,4 g dan 23 kalori (Tarmizi, 2020).

Persepsi

Stephen P. Robbins (2005) mendefinisikan persepsi: *A process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment.* Persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Kinichi dan Kreitner (2003 : 67) mendefinisikan persepsi sebagai berikut: *Perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings.* Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada penenalan, bahwa persepsi merupakan suatu

penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Simbolon, 2008).

Menurut Saiful (dalam Nasution, 2020) menyatakan bahwa alam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indra namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Menurut Rhenal Kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 – 40 tahun, dewasa madya adalah 41 – 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun (Santika, 2015). Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun.

Jenis perhitungan umur / usia terdiri atas: 1) Usia Kronologis yaitu perhitungan usia yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu penghitungan usia. 2) Usia Mental yaitu perhitungan usia yang didapatkan dari taraf kemampuan mental seseorang (Santika, 2015). Misalkan seorang anak secara kronologis berusia empat tahun akan tetapi masih merangkak dan belum dapat berbicara dengan kalimat lengkap dan menunjukkan kemampuan yang setara dengan anak berusia satu tahun maka, dinyatakan bahwa usia mental anak tersebut adalah satu tahun. 3) Usia Biologis adalah perhitungan usia berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki oleh seseorang.

b. Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Nurkholis, 2013).

c. Latar belakang budaya

Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

d. Pengalaman masa lalu

Audience atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan *audience*, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh *audience*. Selama *audience* menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan penilaian. Pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya di alami oleh satu orang saja, melainkan sekelompok

orang sekaligus. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.

e. Informasi

Informasi yang berkembang adalah informasi seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian khalayak. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak khalayak.

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins (Akbar, 2015) lebih melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur-unsur evaluasi atau penilaian terhadap obyek persepsi. menetapkan indikator-indikator persepsi menjadi dua macam, yaitu:

a. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

b. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi

individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Sedangkan indikator persepsi menurut Bimo Walgito (dalam Akbar, 2015) antara lain:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambar-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolonggolongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru

diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Menurut Davis dalam Hariyadi (2017) ada 2 konsep utama yang dipercaya dalam penerimaan pengguna (*user acceptance*) yaitu kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dan kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*). Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yaitu tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi informasi akan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang keras. Kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) yaitu tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi informasi meningkatkan kinerja dan pekerjaannya. Terdapat 4 variabel yang digunakan dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* atau model penerimaan teknologi :

a. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis, 1989), yang mencerminkan bahwa usaha merupakan sumber daya yang terbatas bagi seseorang yang akan mengalokasikan untuk berbagai kegiatan. Yang paling penting bagi pengguna adalah jumlah usaha yang dia keluarkan untuk dikeluarkan dalam menggunakan suatu sistem. Maksudnya adalah bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, maka dia akan menggunakannya. Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha seseorang, baik

waktudan tenaga dalam mempelajari teknologi informasi. Pengguna teknologi percayabahwa teknologi yang lebih fleksibel,mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

b. Persepsi kegunaan (Perceived Usefulness)

Menurut Davis (1989), definisi dari persepsi kegunaan adalah tingkat dimana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan tertentu. Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

c. Sikap pengguna (Attitude towards Using)

Sikap pengguna terhadap teknologi dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai akibat dari bilamana seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989).

d. Penerimaan (Acceptance)

Penerimaan adalah kondisi nyata penggunaan teknologi informasi. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi, Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

Petani

Mosher (dalam Koto 2014) memberi batasan bahwa petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya

guna menghasilkan pendapatan. Batasan petani menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dari komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan atau komoditas perkebunan. Ciri-ciri masyarakat petani sebagai berikut: 1) Satuan keluarga (rumah tangga) petani adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda, 2) Petani hidup dari usahatani, dengan mengolah tanah (lahan), 3) Pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas, dan 4) Petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat, mereka adalah 'orang kecil' terhadap masyarakat di atas-desa. Adapun "petani kecil" dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Berusahatani dalam tekanan penduduk lokal yang meningkat, 2) Mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah, 3) Bergantung seluruhnya atau sebagian kepada produksi yang subsisten, dan 4) Kurang memperoleh pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan lainnya.

Petani sebagai sosok individu memiliki karakteristik tersendiri secara individu yang dapat dilihat dari perilaku yang nampak dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan (Koto, 2014).

Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses kegiatan mengubah dokumen tercetak menjadi dokumen digital. Proses digitalisasi ini dapat dilakukan terhadap berbagai bentuk

koleksi atau bahan pustaka seperti peta, naskah kuno, foto, karya seni patung, audio visual, lukisan, dan sebagainya. Pengertian digitalisasi menurut Terry Kuny (2001) adalah mengacu pada proses menerjemahkan suatu potongan informasi seperti sebuah buku, rekaman suara, gambar atau video, ke dalam bit-bit. Bit adalah satuan dasar informasi di dalam suatu sistem komputer. Sedangkan menurut Marilyn Deegan (2002) digitalisasi adalah proses konversi dari segala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam penyajian bentuk digital. Dalam bidang perpustakaan, proses digitalisasi adalah kegiatan mengubah dokumen tercetak menjadi dokumen digital. Proses digitalisasi ini dapat dilakukan terhadap berbagai bentuk koleksi atau bahan pustaka seperti, peta, naskah kuno, foto, karya seni patung, audio visual, lukisan, dan sebagainya. Untuk mendigitalisasi masing-masing bentuk koleksi tersebut tentunya digunakan cara yang berbeda. Misalnya untuk karya seni patung dan lukisan, biasanya menggunakan kamera digital atau merekamnya dalam bentuk gambar bergerak sehingga menghasilkan foto digital atau video. Sedangkan untuk dokumen cetak lain biasanya menggunakan mesin *scanner* (Dian Sawitri & Dharmawan, 2020).

Pertanian

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola di bidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian. Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor.

Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang 14 besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan ke belakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari

sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Koto, 2014).

Penelitian Terdahulu

Sumaryo dan Kordiyana Koiyim Rangga (2018) dengan judul “Persepsi Petani Terhadap TIK Untuk Mencari Informasi Pertanian: Kasus Kabupaten Lampung Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah penelitian ini ingin mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap TIK yang sudah dimiliki dan jenis TIK manakah yang paling banyak digunakan petani untuk mencari informasi pertanian. Hasil penelitian menunjukkan seluruh petani sudah memiliki telepon genggam generasi kedua atau ketiga (2G atau 3G); persepsi petani terhadap TIK khususnya telepon genggam masih sebatas untuk komunikasi sosial, petani belum tahu manfaat telepon genggam untuk mencari informasi atau inovasi pertanian. Untuk mengimbangi cepatnya perkembangan TIK, pembelajaran kepada petani dalam pemanfaatan telepon genggam untuk mencari informasi dan inovasi pertanian perlu dilakukan.

Dionysius Wim Prihanto (Prihanto, 2020), dengan judul “Studi Pendahuluan Tentang Persepsi Petani Terhadap Manfaat Rancangan Ekosistem Berbasis Pencatatan Aktivitas & Transaksi Digital, Dalam Memberikan Peluang Peningkatan Pendapatan Petani. Studi Kasus Pada Petani Pepaya di Yogyakarta”. Tujuan studi pendahuluan ini adalah untuk mengetahui kelayakan perancangan ekosistem digital pertanian dengan mengetahui persepsi petani terhadap 3 manfaat rancangan ekosistem digital pertanian dalam memberikan peluang peningkatan pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemangku kepentingan petani pepaya di Yogyakarta hanya satu pembeli hasil panen atau offtaker.

Adapun penyedia dan pembiayaan praktik pertanian tidak melibatkan pihak lain atau dibuat/ditanggung oleh petani sendiri bahwa manfaat kepastian harga di awal dan kepastian prosedur dan sarana produksi dalam rancang bangun ekosistem pertanian digital dirasakan petani sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan petani, sedangkan manfaat ketersediaan dana dirasakan petani oleh petani sebagai peluang untuk mengurangi pendapatan petani. Petani memberikan masukan tentang perlunya pembuktian keberhasilan dalam tata cara budidaya dan saran produksi serta menjadikan ketersediaan dana sebagai pilihan (tidak wajib) dalam pengembangan desain ekosistem digital pertanian selanjutnya.

Ratri Virianita, dkk (Virianita et al., 2019) dengan judul “Persepsi Petani terhadap Dukungan Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi petani terhadap dukungan pemerintah dalam penerapan sistem pertanian berkelanjutan, menemukan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani tersebut, dan menghasilkan rekomendasi yang mendukung sistem pertanian berkelanjutan kepada pemerintah dalam rangka pengarusutamaan pertanian berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani negatif terhadap dukungan pemerintah dalam penerapan sistem pertanian berkelanjutan (46,3%). Sebagian besar petani (55,7%) memandang pemerintah kurang mendukung penerapan sistem pertanian berkelanjutan, khususnya dalam hal ketersediaan modal usaha (65,7%), jaminan harga pasar hasil usaha tani (58,7%), jaminan harga sarana produksi usaha tani (51,7%), dan kelancaran pemasaran (terjual dengan harga layak) (50,2%) Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani negatif terhadap dukungan pemerintah dalam penerapan sistem pertanian berkelanjutan

(46,3%). Sebagian besar petani (55,7%) memandang pemerintah kurang mendukung penerapan sistem pertanian berkelanjutan, khususnya dalam hal ketersediaan modal usaha (65,7%), jaminan harga pasar hasil usaha tani (58,7%), jaminan harga sarana produksi usaha tani (51,7%), dan kelancaran pemasaran (terjual dengan harga layak) (50,2%).

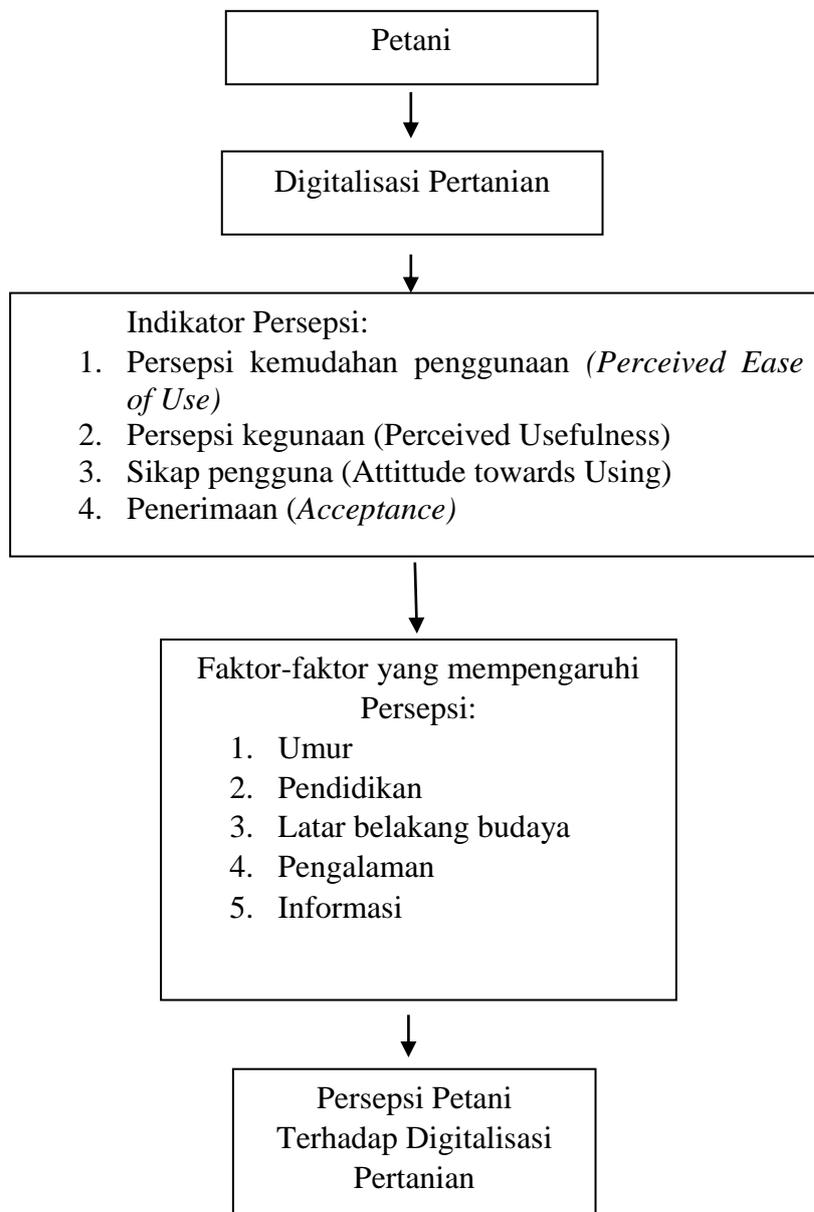
Elvira Iskandar dan Hatipah Nurtilawati (2019), dengan judul “Persepsi Petani Dan Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu di Desa Sukaresmi Kabupaten Bogor”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi petani terhadap teknologi PTT, serta menganalisis pengaruh karakteristik dan interaksi sosial petani terhadap persepsi dan tingkat penerapan PTT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap teknologi PTT berada dalam kategori baik, hasil analisis jalur menunjukkan karakteristik petani memiliki pengaruh nyata dan langsung terhadap penerapan teknologi PTT. Interaksi sosial memiliki pengaruh tidak langsung terhadap tingkat penerapan teknologi PTT, yaitu melalui peubah tingkat persepsi petani. Dengan demikian, interaksi sosial petani akan mempengaruhi pembentukan persepsi petani, dan selanjutnya persepsi yang terbentuk akan mempengaruhi sikap petani untuk menerapkan teknologi PTT.

Kerangka Pemikiran

Kajian mengenai persepsi petani melon terhadap digitalisasi pertanian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai tanggapan petani melon terhadap digitalisasi pertanian. Informasi ini penting untuk memberikan solusi tentang permasalahan yang selama ini dialami petani karena minimnya pengetahuan petani tentang teknologi di sektor pertanian. Petani diharapkan

mempunyai pandangan dan persepsi yang baik terhadap digitalisasi pertanian, sehingga mampu mengembangkan sektor pertanian dengan teknologi supaya dapat memanfaatkan kekayaan alam Indonesia di bidang pertanian secara maksimal.

Kerangka pemikiran penelitian Persepsi Petani Melon Terhadap Digitalisasi Pertanian disajikan pada Gambar 1.



Keterangan:

————→ = Menunjukkan Hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian:

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara umur, pendidikan, latar budaya, pengalaman dan informasi yang berkembang terhadap persepsi petani melon tentang digitalisasi pertanian

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang karena lokasi ini merupakan salah satu daerah yang memproduksi melon yang cukup banyak. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan tempat berdasarkan kriteria tempat yang sesuai dengan penelitian yang dipilih secara sengaja.

Metode Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu suatu cara pengambilan sampel dimana seluruh dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 orang petani melon, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 orang, karena menurut Sugiyono (2010), apabila jumlah populasi dalam penelitian kurang dari 100, maka sebaik seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden

dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Untuk mengetahui Persepsi Petani Melon Terhadap Digitalisasi Pertanian diukur dengan menggunakan metode Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif (Sugiyono, 2014)

Tabel 1. Skor Nilai Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Nilai
Sangat Setuju (ST)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Kurang Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2014

Agar mendapatkan hasil interpretasi dari Persepsi Petani Melon Terhadap Digitalisasi Pertanian, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi, indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor Tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden × Skor Tertinggi Likert × Jumlah Pertanyaan.

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$3. \text{ Rumus Interval 1} = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Tabel 2. Interval Skor Likert

Indeks Skor	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat Tidak Setuju
20% - 39.99%	Tidak Setuju
40% - 59.99%	Cukup Setuju
60% - 79.99%	Setuju
80% - 100%	Sangat Setuju

Sumber : sugiyono, 2014

Untuk konsep pengukuran persepsi petani dapat dilihat pada table dibawah ini;

Tabel 3. Konsep Pengukuran Persepsi Petani

Variabel	Indikator	Kriteria	Skala Pengukuran
Persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	1) Teknologi informasi sangat mudah dipelajari.	a. Sangat Setuju	Skala Likert
	2) Teknologi informasi mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.	b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju	
	3) Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan teknologi informasi.	e. Sangat Tidak Setuju	
	4) Teknologi informasi sangat mudah untuk dioperasikan.		
Persepsi kegunaan (Perceived Usefulness)	1) Kegunaan meliputi dimensi:	a. Sangat Setuju	Skala Likert
	a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (makes job easier)	b. Setuju c. Cukup Setuju	
	b. Berguna (useful) c. Menambah produktifitas	d. Tidak Setuju	

Lanjutan Tabel 3.

Variabel	Indikator	Kriteria	Skala Pengukuran
	(<i>increase productivity</i>)	e. Sangat Tidak Setuju	
	2) Efektifitas meliputi dimensi: a. Mempertinggi efektifitas (<i>enhance my effectiveness</i>) b. Mengembangkan kinerja pekerjaan (<i>improve my job performance</i>)		
Sikap pengguna (Attitude towards Using)	1) Tanggapan antara kemudahan (<i>perceived ease of use</i>) dan kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) penggunaan teknologi 2) Minat untuk menggunakan teknologi	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	Skala Likert
Penerimaan (<i>Acceptance</i>)	1) Penggunaan sistem teknologi 2) Frekuensi penggunaan teknologi	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	Skala Likert

Sumber: Davis 1989

Untuk identifikasi rumusan masalah yang kedua menggunakan *Korelasi Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh

variabel diukur dengan sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat objek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut (Jonathan, 2010).

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan atau derajat hubungan persepsi petani melon terhadap digitalisasi pertanian, dapat diukur dengan menggunakan rumus *rank spearman* melalui langkah-langkah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

r_s = koefisien korelasi spearman

di = Selisih ranking antar variabel

Σ = notasi jumlah

N = Jumlah sampel

Nilai r terbesar adalah $+1$ dan r terkecil adalah -1 , $r = -1$ yang menunjukkan adanya hubungan negatif sempurna, r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda $(+)$ atau $(-)$ hanya menunjukkan arah hubungan, interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: sugiyono (2012: 137)

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t jika sampel yang digunakan lebih dari 10 ($n > 10$) dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rs \sqrt{\frac{n - 2}{1 - (rs)^2}}$$

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara umur, pendidikan, latar budaya, pengalaman dan berita yang berkembang terhadap persepsi petani melon tentang digitalisasi pertanian
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, latar budaya, pengalaman dan berita yang berkembang terhadap persepsi petani melon tentang digitalisasi pertanian

Uji Instrumen Penelitian

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan agar dapat menjadi sumber data yang baik, maka angket yang digunakan perlu di uji apakah layak atau tidak digunakan dalam mengumpulkan informasi bagi penelitian ini. Untuk mengetahui validitas atau reliabilitas, dilakukan instrument yaitu :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidian atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas sangatlah penting untuk

dilakukan baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Tanpa adanya validitas maka penelitian tidaklah efektif (Lita,2016).

Untuk menguji validitas, alat tukar yang digunakan adalah menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* menggunakan aplikasi SPSS 20 dengan ketentuan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ maka instrument itu dianggap valid, dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Dimana:

r_{hitung} : Koefisien Korelasi

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

$(\Sigma X)^2$ = Kuadrat jumlah skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

$(\Sigma X)^2$ = Kuadrat jumlah skor total

ΣXY = Jumlah skor item \times skor total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pemahaman bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument sudah dapat dipercaya.

Sama seperti uji validitas, uji reliabilitas juga diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada aplikasi SPSS 20. Dengan ketentuan jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) dapat dikatakan reliable, sedangkan jika nilai *Alpha Cronbach* lebih kecil dari 0,60 ($\alpha < 0,60$) maka instrumen dikatakan tidak reliable. Rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Defenisi dan Batasan Operasional

Defenisi

1. Petani melon adalah petani yang mengusahakan tanaman melon mulai dari penanaman sampai siap panen.
2. Digitalisasi pertanian adalah pertanian yang berbasis digital.
3. Persepsi adalah pandangan terhadap suatu informasi yang memberikan kesan-kesan pada lingkungannya.
4. Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari budaya, pengalaman, berita yang berkembang, nilai yang dianut.

Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian adalah Desa Reugemuk, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Dan waktu Penelitian adalah tahun 2021.
2. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani melon.
3. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021 di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

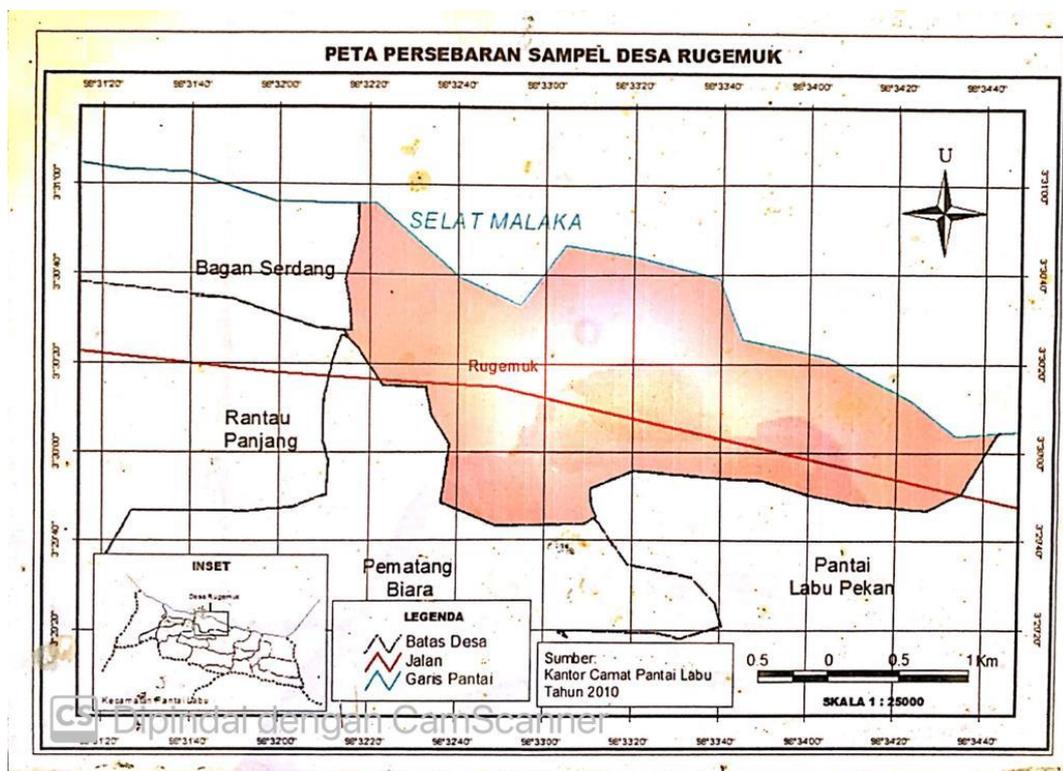
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Desa

Desa Reugemuk merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pantai Labu Sumatera Utara dengan luas wilayah 400 ha (4 Km²). Desa Reugemuk terletak antara 03° 20' 30" – 03° 36' 51" Lintang Utara dan: 98° 36' 15" – 98° 59' 06" Bujur Timur dengan ketinggian 105meter diatas permukaan laut. Batas wilayah geografis Desa Reugemuk antara lain:

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Bagan Serdang dan Rantau Panjang
- Sebelah Barat : Pematang Biara
- Sebelah Timur : Pantai Labu Pekan

Agar lebih jelas, letak Kecamatan Bahorok dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Peta Desa Reugemuk

Desa Reugemuk terdiri dari 4 (empat) dusun antara lain, Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV.

Keadaan Penduduk

Jumlah rumah tangga yang terdapat di Desa Reugemuk sebanyak 864 KK dan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 2975 orang yang terdiri dari 1552 orang laki-laki dan 1421 orang perempuan. Data jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Reugemuk dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 5. Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis & Kelamin di Desa Reugemuk

No.	Dusun	Rumah Tangga	Penduduk		Jumlah (Orang)
			Laki-laki	Perempuan	
1.	I	140	230	225	454
2.	II	301	538	466	1004
3.	III	322	607	560	1167
4.	IV	101	177	170	347
Total (Orang)		864	1552	1421	2973

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5, jumlah rumah tangga terbanyak adalah dusun iii dengan 322 rumah tangga dan jumlah rumah tangga paling sedikit adalah dusun iv dengan 101 rumah tangga. Jumlah penduduk terbesar di Desa Reugemuk adalah dusun iii dengan 1167 orang yang terdiri dari 607 laki-laki dan 560 perempuan sedangkan jumlah penduduk terkecil di Desa Reugemuk adalah dusun iv dengan 347 orang yang terdiri dari 177 laki-laki dan 170 perempuan. Dari tabel diatas, tidak terlalu jauh perbedaan antara jumlah laki-laki dan perempuan sehingga memudahkan dalam membagi peran dalam pelaksanaan kegiatan usahatani.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Reugemuk

No	Jenis Lapangan Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Petani	476
2.	Buruh Tani	56
3.	PNS	5
4.	Nelayan	375
5.	Buruh Ternak	70
6.	Pengusaha Kecil dan Menengah	35
7.	Lainnya	102
Total		1119

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 6 jenis pekerjaan yang paling dominan di Kecamatan Bahorok adalah petani dengan jumlah 476 orang, artinya mayoritas penduduk di Desa Reugemuk bekerja di sektor pertanian sedangkan pada posisi selanjutnya adalah bekerja pada sektor nelayan sebanyak 375 orang, bekerja sebagai buruh sebanyak 126 orang, sektor pengusaha kecil dan menengah sebanyak 35 orang, PNS sebanyak 5 orang, dan yang bekerja lainnya sebanyak 102 orang.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum merupakan salah satu alat sebagai penunjang keberhasilan suatu proses dan upaya yang dilakukan di dalam pelayanan masyarakat. Desa Reugemuk memiliki sarana dan prasarana penunjang yang membantu keperluan atau kepentingan penduduk terutama penduduk yang ada di Desa Reugemuk. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Reugemuk adalah sebagai berikut:

1. Sarana Pendidikan

Desa Reugemuk mempunyai lembaga jasa pendidikan formal yang berada di desa, lembaga jasa pendidikan formal yang ada di Desa Reugemuk berjumlah 15 yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Lembaga Pendidikan di Desa Reugemuk

No.	Lembaga Pendidikan	Keterangan		Jumlah (Unit)
		Negeri	Swasta	
1.	SD/MI	5	2	7
2.	SMP/MTs	3	1	4
3.	SMA/SMK/MA	3	1	4
Total				15

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah lembaga pendidikan formal yang terdapat di Desa Reugemuk sebanyak 15 unit yang terdiri dari 7 Sekolah Dasar (SD), 4 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 4 Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Sarana Penunjang

Desa Reugemuk memiliki lembaga penunjang seperti jasa kesehatan, kantor kepala desa, Koperasi, tempat ibadah dan Gapoktan. Untuk lebih jelasnya lembaga penunjang yang ada di Kecamatan Bahorok dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Lembaga Penunjang di Desa Reugemuk

No.	Lembaga Penunjang	Jumlah (Unit)
1.	Jasa Kesehatan	
	a. Puskesmas	2
	b. Poliklinik	2
	c. Apotek	3
2.	Kantor Desa	1
3.	Koperasi Simpan Pinjam (Kopsin)	0
4.	Tempat Ibadah	
	a. Mesjid	3
	b. Musholla	4
	c. Gereja	1
Total		15

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah lembaga penunjang yang ada di Desa Reugemuk berjumlah 19 unit. Dengan demikian sudah banyak lembaga-lembaga penunjang yang ada di Desa Reugemuk sehingga dapat memberikan manfaat bagi penduduk yang ada di desa tersebut.

Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang membudidayakan tanaman Melon (*Cucumis melo*) di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Berikut karakteristik sampel petani melon:

1. Karakteristik Petani

Karakteristik yang dimaksud adalah Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Luas Lahan.

a. Karakteristik Petani Menurut Umur

Karakteristik petani menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Karakteristik Petani Menurut Umur

No.	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	20 – 40	5	24
2.	41 – 50	6	28
3.	51 – 60	9	43
4.	> 61	1	5
	Total	21	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa karakteristik umur petani sampel terbanyak ada pada kelompok umur 51-60 tahun yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 43%. Sedangkan karakteristik umur petani sampel paling sedikit ada pada kelompok umur > 61 tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 5%.

b. Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari petani dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik petani berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	20	95
2.	Perempuan	1	5
Total		21	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 95%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 5%.

c. Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal responden merupakan jenjang tingkat pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal terakhir yang ditempuh responden di bangku sekolah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden maka dapat digambarkan karakteristik pendidikan petani yang membudidayakan tanaman Melon (*Cucumis melo*) di Desa Reugemuk seperti terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	16	76
2.	SMP	5	24
3.	SMA	2	10
Total		21	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel terbanyak adalah tamat SD sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 76%. Sedangkan tingkat pendidikan sampel terkecil adalah tamat SMA sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 10 %.

d. Karakteristik Petani Menurut Latar Belakang Budaya

Latar Belakang Budaya merupakan salah satu faktor pendukung dalam melihat persepsi petani. Adapun karakteristik petani berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Petani Menurut Latar Belakang Budaya

No.	Suku	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Jawa	15	71
2.	Melayu	4	19
3.	Banjar	2	10
Total		21	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa suku terbesar terdapat pada Jawa, yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 71%, disusul Melayu sebanyak 4 orang dengan persentase 19%, dan Banjar sebanyak 2 orang dengan persentase 10%.

e. Karakteristik Petani Menurut Pengalaman

Pengalaman petani merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori selama berusaha tani. Adapun karakteristik petani berdasarkan pengalaman dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik Petani Menurut Pengalaman

No.	Pengalaman (tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	2	2	10
2.	3	9	43
3.	4	4	19
4.	>4	6	28
Total		21	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa pengalaman terbesar terdapat pada pengalaman 3 tahun yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 43%.

Sedangkan pengalaman terkecil yaitu 4 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 10%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Indikator Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease Of Use)

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dari indikator kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use):

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Indikator Kemudahan Penggunaan

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,874	0,413	Valid
P2	0,582	0,413	Valid
P3	0,824	0,413	Valid
P4	0,576	0,413	Valid

Sumber : Analisis data primer Diolah dengan SPSS

Berdasarkan output pada tabel 14 diatas dapat dilihat angka r hitung untuk P1 yaitu 0,874, P2 yaitu 0,582, P3 yaitu 0,824, P4 yaitu 0,576. Hasil dari r hitung tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 4 pada Indikator Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use) dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,413.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Kemudahan Penggunaan

Indikator	Item Pernyataan	Cronbach`sAlpha	Keterangan
Kemudahan Penggunaan	4	0,777	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach`s Alpha atribut rasa $\geq 0,6$ maka dapat disimpulkan atribut kemudahan penggunaan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sugiyono (2012)

yang mengatakan apabila Cronbach's Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen tersebut reliable untuk digunakan

Pembahasan

Tabel 16. Distribusi Jawaban Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					TOTAL	Persen (%)
		SS	S	R	TS	STS		
1	Digitalisasi pertanian mudah dipelajari.	1	13	5	1	1	75	24,19
2	Digitalisasi pertanian mempermudah pekerjaan	1	15	5	0	0	70	22,5
3	Digitalisasi pertanian menambah keterampilan	2	18	1	0	0	80	25,8
4	Digitalisasi pertanian memudahkan petani untuk mendapatkan informasi	3	16	2	0	0	85	27,4
Total						310	100	

Dari seluruh data jawaban Persepsi Kemudahan Penggunaan maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban didapat:

$$\text{Total Skor} = 310$$

$$\text{Skor Maksimal} = 420$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{310}{420} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 73,8\%$$

Berdasarkan tabel 16 dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi Kemudahan Pengguna menunjukkan jumlah skor yang diperoleh 310 dengan kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pertanyaan “Digitalisasi Pertanian Memudahkan Petani Mendapat Informasi” yaitu dengan skor 85 karena dengan adanya digitalisasi pertanian mampu mengarahkan para petani melon yang tergabung dalam kelompok petani untuk melakukan evaluasi dalam membudidayakan tanaman melon menjadi lebih baik. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan “Digitalisasi Pertanian Mempermudah Pekerjaan” yaitu dengan skor 70.

Didapat indeks skor 73,8% terdapat pada interval baik. Artinya lebih dari setengah petani setuju bahwa dengan adanya digitalisasi untuk indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan memberi peran ataupun dampak positif. Dengan persepsi tersebut petani akan lebih memahami dan lebih mengetahui bagaimana tindakan yang tepat supaya dalam melakukan usaha tani melon dapat berjalan dengan baik. Contoh lainnya yaitu dengan digitalisasi pertanian dapat menambah keterampilan. Dalam artian petani yang sebelumnya dianggap hanya memiliki keterampilan yang biasa mengenai usaha tani melon, meningkat menjadi lebih terampil misalnya dalam hal pemupukan atau menambah varietas baru dari melon itu sendiri. Dengan digitalisasi pertanian juga para petani merasa diuntungkan dalam hal dibidang pencarian informasi. Seperti halnya di era kini metode digital sangat diunggulkan dan sangat disarankan dalam berusaha tani selain pengalaman ataupun pengetahuan dari petani itu sendiri dan menjadikan usaha tani lebih upgrade dalam hal kegiatan produksinya.

2. Indikator Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dari Indikator Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)

Tabel 17. Hasil Uji Validitas Indikator Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,681	0,413	Valid
P2	0,698	0,413	Valid
P3	0,669	0,413	Valid
P4	0,415	0,413	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan output pada tabel 17 diatas dapat dilihat angka r hitung untuk P1 yaitu 0,681, P2 yaitu 0,698, P3 yaitu 0,669 P4 yaitu 0,415. Hasil dari r hitung tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 4 pada Indikator Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness) dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,413.

Tabel 18. Hasil uji Reliabilitas Indikator Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)

Indikator	Item Pernyataan	Cronbach`sAlpha	Keterangan
Persepsi Kegunaan	4	0,731	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach`s Alpha atribut rasa $\geq 0,6$ maka dapat disimpulkan atribut persepsi kegunaan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sugiyono (2012) yang mengatakan apabila Cronbach`s Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen tersebut reliable untuk digunakan

Pembahasan

Tabel 19. Distribusi Jawaban Indikator Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					TOTAL	Persen (%)
		SS	S	R	TS	STS		
1	Digitalisasi pertanian menjadikan pekerjaan lebih mudah	4	16	1	0	0	87	26,04
2	Dengan adanya digitalisasi pertanian produktivitas meningkat	4	13	3	1	0	83	24,85
3	Mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam pekerjaan petani	2	16	2	0	0	80	23,95
4	Digitalisasi pertanian berguna dalam membantu pekerjaan	2	17	2	0	0	84	25,14
Total						334		

Dari seluruh data jawaban indikator Persepsi Kegunaan maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban didapat:

$$\text{Total Skor} = 334$$

$$\text{Skor Maksimal} = 420$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{334}{420} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 79,5\%$$

Berdasarkan tabel 19 dapat disimpulkan bahwa Indikator Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness) menunjukkan jumlah skor yang diperoleh 334 dengan

kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pertanyaan “Digitalisasi pertanian menjadikan pekerjaan lebih mudah” yaitu dengan skor 87 karena dengan adanya digitalisasi pertanian mampu membantu pekerjaan para petani melon yang tergabung dalam kelompok petani untuk melakukan budidaya tanaman melon menjadi lebih mudah serta efektif dan efisien. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan “Mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam pekerjaan petani” yaitu dengan skor 80.

Dari perhitungan di atas di dapat indeks skor 79,5% terdapat pada interval baik. Artinya juga lebih dari rata-rata petani setuju bahwa digitalisasi persepsi kegunaan sangat berpengaruh terhadap kegiatan usaha tani. Karena dengan adanya digitalisasi pertanian produktivitas meningkat. Maksudnya dengan adanya atau dengan melihat referensi baik yang terdapat di informasi maupun dari artikel tentang usaha tani melon bisa membuat para petani menciptakan inovasi atau gambaran yang baru mengenai upaya meningkatkan produktivitas. Seperti contohnya dengan pemberian pupuk campuran ataupun perawatan daun atau buah yang dilakukan secara teratur seperti yang dikatakan di informasi dapat membuat hasil usaha tani semakin baik, baik itu dalam hal kualitas nya yang semakin baik dari sebelumnya ataupun buah yang dihasilkan semakin besar dibanding sebelum menggunakan digitalisasi pertanian. Contoh lainnya adalah dengan digitalisasi pertanian dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pekerjaan petani. Diartikan bahwa dengan memakai atau menerapkan digitalisasi pertanian waktu yang digunakan dalam berusaha tani melon menjadi lebih terpakai seperti halnya bahwa yang sebelumnya dalam kegiatan usaha tani melon petani bisa saja menghabiskan waktu dan berfokus kepada melon saja, maka dengan adanya digitalisasi pertanian

petani bisa membuat kegiatan lain selain usaha tani melon dan menjadikan waktu yang digunakan untuk melon lebih efisien karena dengan waktu yang efektif bisa meningkatkan produksi melon dan mencari kegiatan lain, seperti melakukan perawatan pada lahan melon lainnya ataupun fokus kepada kegiatan pemeliharaan baik itu pemeliharaan buah ataupun pemeliharaan daun.

3. Indikator Sikap Pengguna (Attitude Towards Using)

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dari Indikator Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)

Tabel 20. Hasil Uji Validitas Indikator Sikap Pengguna (Attitude Towards Using)

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,586	0,413	Valid
P2	0,745	0,413	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan output pada tabel 20 diatas dapat dilihat angka r hitung untuk P1 yaitu 0,586, P2 yaitu 0,745. Hasil dari r hitung tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 dan 2 pada Indikator Sikap Pengguna (Attitude Towards Using) dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,413.

Tabel 21. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Sikap Pengguna (Attitude Towards Using)

Indikator	Item Pernyataan	Cronbach`sAlpha	Keterangan
Sikap Pengguna	2	0,708	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach`s Alpha atribut rasa $\geq 0,6$ maka dapat disimpulkan atribut rasa pada mangga harum manis reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sugiyono (2012)

yang mengatakan apabila Cronbach's Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen tersebut reliable untuk digunakan

Pembahasan

Tabel 22. Distribusi Jawaban Indikator Sikap Pengguna (Attitude Towards Using)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					TOTAL	Persen (%)
		SS	S	R	TS	STS		
1	Petani menerima adanya digitalisasi pertanian	4	13	4	0	0	84	68,8
2	Petani menolak adanya digitalisasi pertanian	0	0	4	9	8	38	31,4
Total							122	100

Dari seluruh data jawaban Indikator Sikap Pengguna maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban didapat:

$$\text{Total Skor} = 122$$

$$\text{Skor Maksimal} = 210$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{122}{210} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 58,09\%$$

Berdasarkan tabel 22 dapat disimpulkan bahwa Indikator Sikap Pengguna (Attitude Towards Using) menunjukkan jumlah skor yang diperoleh 122 dengan kategori cukup baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pertanyaan "Petani menerima adanya digitalisasi pertanian" yaitu dengan skor 84 karena dengan adanya digitalisasi pertanian mampu memberikan para petani melon yang

tergabung dalam kelompok petani keringanan, kemudahan, dan ketepatan dalam membudidayakan tanaman melon. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan “Petani menolak adanya digitalisasi pertanian” yaitu dengan skor 38.

Dari perhitungan di atas di dapat indeks skor 58,09% terdapat pada interval cukup baik. Dengan melihat jawaban para petani sebelumnya bahwa rata-rata petani mengatakan setuju dan menerima digitalisasi pertanian. Karena digitalisasi yang disebutkan dapat membawa keuntungan baik itu untuk produksi melon maupun si petani itu sendiri. Dilihat dari respon petani, mereka akan menerapkan digitalisasi pertanian mengingat di era sekarang lebih disarankan untuk menggunakan digital, selain dalam hal efisiensi waktu, digitalisasi pertanian dianggap memudahkan petani dalam kegiatan budidaya ataupun kegiatan usaha tani melon. Alasan lainnya mengapa petani setuju adalah dengan adanya digitalisasi dapat menjadikan contoh atau dapat melihat dan membandingkan usaha tani melon dengan sebelum memakai digitalisasi. Dengan adanya digitalisasi pertanian juga para petani dapat menemukan referensi lebih rinci jika produksi melon tidak berjalan dengan bagus, salah satu contohnya adalah dengan membaca artikel mengenai meningkatkan produksi melon dan langkah selanjutnya adalah memberikan ulasan, lalu membandingkan dan menerapkan ke usaha tani melon yang dilakukan oleh petani supaya mendapat produksi dan keuntungan yang maksimal dengan memanfaatkan info yang didapat sebelumnya supaya kegiatan budidaya melon dapat berjalan dengan lebih efektifitas dan efisiensi .

4. Indikator Penerimaan

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dari Indikator Penerimaan

Tabel 23. Hasil Uji Validitas Indikator Penerimaan

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,658	0,413	Valid
P2	0,752	0,413	Valid
P3	0,829	0,413	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan output pada tabel 23 diatas dapat dilihat angka r hitung untuk P1 yaitu 0,658, P2 yaitu 0,752, dan P3 yaitu 0,829. Hasil dari r hitung tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 3 pada variabel Penerimaan dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,413.

Tabel 24. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penerimaan

Indikator	Item Pernyataan	Cronbach`sAlpha	Keterangan
Penerimaan	3	0,793	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach`s Alpha atribut rasa $\geq 0,6$ maka dapat disimpulkan atribut rasa pada mangga harum manis reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sugiyono (2012) yang mengatakan apabila Cronbach`s Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen tersebut reliable untuk digunakan

Pembahasan

Tabel 25. Distribusi Jawaban Indikator Penerimaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					TOTAL	Persen (%)
		SS	S	R	TS	STS		
1	Petani nyaman dengan adanya digitalisasi pertanian	2	16	3	0	0	83	33,6
	Digitaliasasi pertanian	2	17	2	0	0	84	34
2	memberikan informasi yang petani butuhkan							
	Petani bekerja mengacu pada informasi yang ada di digitalisasi pertanian	5	7	9	0	0	80	32,38
TOTAL							247	100

Dari seluruh data jawaban Indikator Penerimaan maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban didapat:

$$\text{Total Skor} = 247$$

$$\text{Skor Maksimal} = 315$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{247}{315} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 78,4\%$$

Berdasarkan tabel 25 dapat disimpulkan bahwa Indikator Penerimaan menunjukkan jumlah skor yang diperoleh 247 dengan kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pertanyaan “Digitalisasi pertanian memberikan informasi yang petani butuhkan” yaitu dengan skor 84 karena dengan adanya digitalisasi

pertanian mampu mengarahkan para petani melon yang tergabung dalam kelompok petani untuk melakukan evaluasi tidak hanya dalam budidaya tanaman tetapi memberikan informasi manajemen keuangan serta pemasaran yang baik. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan “Petani bekerja mengacu pada informasi yang ada di digitalisasi pertanian” yaitu dengan skor 80

Dari perhitungan di atas di dapat indeks skor 78,4% terdapat pada interval baik. Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa dengan adanya digitalisasi pertanian petani dapat mengetahui informasi mengenai biaya yang dikeluarkan dan langkah apa yang dilakukan dalam memanager keuangan ataupun pemasaran melon. Dengan apa yang telah dilakukan petani dalam menerapkan digitalisasi pertanian petani merasa lebih nyaman dalam menerapkannya untuk budidaya melon ini. Selain karena informasi yang didapat baik itu informasi mengenai meningkatkan kegiatan usaha tani ataupun informasi mengenai produktivitas usaha tani itu sendiri dengan menjadikan budidaya melon atau usaha tani melon lebih menguntungkan dan lebih memberi dampak positif untuk usaha tani melon kedepannya.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa lebih dari 50% petani setuju untuk menerapkan digitalisasi pertanian. Disebutkan bahwa dengan digitalisasi pertanian diharapkan selalu memberi petani informasi yang dibutuhkan petani dan membuat petani menjadikan usaha tani melon yang dilakukan dapat berjalan lebih praktis dengan efektif dan efisien untuk kegiatan bertani kedepannya

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua menggunakan metode analisis korelasi Rank Spearman dengan melihat hasil dari Correlation Coefficient dan menyesuaikan dengan bagaimana tingkat hubungan antar variabel tersebut

Tabel 26. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	Correlation Coefficient	Tingkat Hubungan
Umur	0,629	Kuat
Pendidikan	0,140	Sangat Rendah
Suku	0,229	Rendah
Pengalaman	0,777	Kuat
Informasi	0,557	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Pembahasan

Pada hasil variabel umur didapat correlation coefficient sebesar 0,629 dengan tingkat hubungan Kuat.. Artinya umur berpengaruh atau berhubungan terhadap persepsi digitalisasi pertanian Melon. Dikarenakan petani Melon di desa Reugemuk Hampir rata-rata petaninya adalah petani yang berusia 40-60. Dalam artian lain petani dengan skala umur tersebut adalah petani yang sudah lebih berumur atau memiliki pengalaman bertani yang cukup banyak atau lama.

Pada hasil variabel Pendidikan didapat correlation coefficient sebesar 0,140 dengan tingkat hubungan sangat rendah. Artinya, Pendidikan tidak berpengaruh atau tidak berhubungan terhadap persepsi digitalisasi pertanian melon, dikarenakan Pendidikan tersebut mempengaruhi pola pikir seseorang atau petani dalam menyikapi digitalisasi pertanian dan jika dilihat dari data petani

pendidikan yang paling banyak adalah pendidikan pada tingkat SD. Dimana pada tingkat tersebut tergolong cukup rendah.

Pada hasil variabel suku didapat correlation coefficient sebesar 0,229 dengan tingkat hubungan rendah. Artinya, suku tidak berpengaruh atau tidak berhubungan terhadap persepsi digitalisasi pertanian melon, dikarenakan dalam bertani melon tidak memerlukan syarat khusus culture budaya suku tertentu.

Pada hasil variabel pengalaman didapat correlation coefficient sebesar 0,777 dengan tingkat hubungan kuat. Artinya, pengalaman sangat berpengaruh atau sangat berhubungan terhadap persepsi digitalisasi pertanian melon, dikarenakan pengalaman akan mempengaruhi petani dalam berinovasi untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Pada hasil variabel berita didapat correlation coefficient sebesar 0,557 dengan tingkat hubungan sedang. Artinya, berita tidak terlalu berpengaruh atau berhubungan terhadap persepsi digitalisasi pertanian melon, dikarenakan ada atau tidaknya berita mengenai digitalisasi pertanian petani sudah lebih dulu tahu mengenai budidaya melon dari petani sebelumnya atau yang sudah berpengalaman. Dan ada petani yang menerima ataupun juga menolak digitalisasi pertanian karena sulitnya untuk memahami dan mengikuti pembaruan inovasi teknologi yang dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan:

1. Variabel persepsi petani melon terhadap digitalisasi pertanian rata-rata didapat penilaian interval adalah baik. Dikatakan baik karena para petani beranggapan setuju bahwa digitalisasi pertanian memberikan kemudahan dalam bertani (Perceived Ease Of Use), kegunaan (Perceived Usefulness), sikap pengguna (Attitude towards Using), dan penerimaa. Dikatakan demikian karena dengan adanya digitalisasi pertanian membantu petani dalam kegiatan usaha budidaya melon baik ditinjau dari kegiatan produksi ataupun keuntungan menggunakan digitalisasi pertanian
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani melon berada pada kategori sedang maka dapat dikatakan faktor umur, Pendidikan, latar belakang budaya, pengalaman, dan informasi yang berkembang berpengaruh terhadap digitalisasi pertanian.

Saran

1. Bagi petani diharapkan untuk menggunakan digitalisasi pertanian dan terus menggunakannya. Selain untuk mempermudah kegiatan pertanian juga bisa membuat kegiatan pertanian lebih efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. 2015. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Dian Sawitri, D. A., & Dharmawan, N. K. S. 2020. Perlindungan Transformasi Karya Cipta Lontar Dalam Bentuk Digitalisasi. *Acta Comitas*, 5(2), 298. <https://doi.org/10.24843/ac.2020.v05.i02.p08>
- Guspa, A., & Rahmi, T. 2014. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Financial Reward dengan Komitmen Kerja pada Atlet. *Jurnal RAP UNP*, 5(1), 1–11.
- Harmantono, Midi, Irnad, Nyanyu, dan Arianti., N. 2014. *PERSEPSI DAN ADOPSI PETANI PADI SAWAH TERHADAP TEKNOLOGI PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) (Kasus Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) pada Desa yang Menggunakan Irigasi Teknis dan Irigasi Sederhana di Kabupaten Seluma)*.
- Iskandar, E., dan Nurtilawati, H. 2019. Persepsi Petani Dan Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Di Desa Sukaresmi Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(2), 203. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i2.6781>
- Koto, N. 2014. *Eksklusifitas Terhadap Hak-Hak Petani Atas Kesejahteraan Dalam Sistem Budidaya Tanaman Lokal*. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Nasution, D. 2020. *Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terhadap Profesi Petani*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurkholis. 2013. *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Prihanto, D. W. 2020. Studi Pendahuluan Tentang Persepsi Petani Terhadap Manfaat Rancangan Ekosistem Berbasis Pencatatan Aktivitas & Transaksi Digital, Dalam Memberikan Peluang Peningkatan Pendapatan Petani. (Studi Kasus Pada Petani Pepaya Di Yogyakarta). *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 294–307.
- Rahman, S. 2020. Peran Digitalisasi dan Startup dalam Pembangunan Sektor Pertanian Dimasa Depan. *Jurnal Pertanian*.
- Ramli, R. 2012. Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Penyebab Tidak Tuntasnya Penerapan Inovasi Teknologi oleh Petani Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah. *Petani Dan Pembangunan Pertanian*, 1, 86–93. <http://www.pse.litbang.deptan.go.id>
- Santika, G. P. N. A. 2015. Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Ikip PGRI

- Bali Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1, 32.
- Sarwono, J., dan Ely, S. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simbolon, M. 2008. Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 52–66.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Sumaryo, dan Rangga, K. K. 2018. Persepsi Petani Terhadap TIK Untuk Mencari Informasi Pertanian: Kasus Kabupaten Lampung Selatan. *Seminar Nasional Pengembangan Agribisnis*.
- Tarmizi, S. A. 2020. *Pengaruh Pemberian Urine Sapi Yang Difermentasi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Melon (Cucumis melo L.)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Virianita, R., Soedewo, T., Amanah, S., dan Fatchiya, A. 2019. Persepsi Petani terhadap Dukungan Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2), 168–177. <https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.168>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Balasan



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PANTAI LABU
DESA RUGEMUK**

Alamat : Jln Keramat Sidik No 201 Dusun II Desa Rugemuk Kode Pos : 20553.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 471.1/ 703

Sesuai dengan Surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Nomor : 1423/II.3-AU/UMSU-04/F/2021 Tanggal 10 November 2021 tentang Permohonan Izin Melakukan Praktik Skripsi Mahasiswa, maka dengan ini Kepala Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, dengan ini menerangkan :

Nama : Ari Zulfi Kharisma
NPM : 1704300074
Semester/Jurusan : Ex VIII/ Agribisnis
Tempat Penelitian : Desa Rugemuk Kec. Pantai Labu Deli Serdang

Memberikan Izin dan merasa tidak keberatan atas Penelitian yang dilakukan atas nama Ari Zulfi Kharisma di Desa Rugemuk Kecamatan Pantai labu.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Rugemuk, 24 November 2021



Lampiran 2. Daftar Kuisisioner Penelitian Anggota Kelompok Tani

KUISISIONER PENELITIAN

ANALISIS PERSEPSI PETANI MELON (*Cucumis melo*) TERHADAP DIGITALISASI PERTANIAN DI DESA REUGEMUK KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG

Dengan hormat,

Dalam kesempatan ini, saya mohon bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner yang saya sertakan berikut ini.

Kuisisioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Ari Zulfi Kharisma

Npm : 1704300074

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Kuisisioner ini diperlukan untuk penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul Analisis Persepsi Petani Melon (*Cucumis Melo*) Terhadap Digitalisasi Pertanian Di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Maka dari itu saya mengharapkan agar kuisisioner ini diisi sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sebenarnya. Kepada Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.

I. Karakteristik Petani

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Suku :
6. Pengalaman :
7. Nama Kelompok Tani :
8. Luas Lahan : Ha

II. Persepsi Petani Melon (*Cucumis melo*) Terhadap Digitalisasi Pertanian

Petunjuk: Berilah Tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Bapak/ibu berdasarkan keterangan sebagai berikut.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Indikator Persepsi Petani Melon (*Cucumis Melo*) Tentang Digitalisasi Pertanian

Indikator: Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Digitalisasi pertanian mudah dipelajari.					
2	Digitalisasi pertanian mempermudah pekerjaan					
3	Digitalisasi pertanian menambah keterampilan					
4	Digitalisasi pertanian memudahkan petani untuk mendapatkan informasi					

Indikator: Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		1	Digitalisasi pertanian menjadikan pekerjaan lebih mudah			
2	Dengan adanya digitalisasi pertanian produktivitas meningkat					
3	Mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam pekerjaan petani					
4	Digitalisasi pertanian berguna dalam membantu pekerjaan					

Indikator: Sikap pengguna (*Attitude towards Using*)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Petani menerima adanya digitalisasi pertanian					
2	Petani menolak adanya digitalisasi pertanian					

Indikator: Penerimaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Petani nyaman dengan adanya digitalisasi pertanian					
2	Digitlisasi pertanian memberikan informasi yang petani butuhkan					
3	Petani bekerja mengacu pada informasi yang ada di digitalisasi pertanian					

Lampiran. 3 Karakteristik Petani

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Suku
1	Misman	L	55	SD	4	Jawa
2	Widi	L	22	SMA	2	Jawa
3	Ponidi	L	52	SMP	3	Jawa
4	Supriyadi	L	47	SD	6	Jawa
5	Bisman	L	55	SD	3	Jawa
6	Wahit	L	30	SMA	2	Jawa
7	Sumiran	L	32	SMP	3	Jawa
8	Mesenah	P	55	SD	5	Jawa
9	Warsim	L	40	SD	3	Melayu
10	Jumadi	L	56	SD	6	Jawa
11	Anto	L	50	SMP	5	Jawa
12	Syahrul	L	46	SD	3	Banjar
13	Ateng	L	49	SMP	3	Jawa
14	Jumin	L	50	SD	3	Jawa
15	Priyanto	L	50	SD	4	Jawa
16	Sanad	L	57	SD	5	Banjar
17	Banar	L	36	SMP	3	Melayu
18	Tapa	L	64	SD	4	Melayu
19	Sukir	L	52	SD	4	Jawa
20	Agus	L	51	SD	3	Jawa
21	Nirwan	L	57	SD	5	Melayu

Lampiran.4 Rekapitulasi Hasil Kuisisioner

No. Sampel	Kemudahan Penggunaan					Persepsi Kegunaan				
	1	2	3	4	Total	1	2	3	4	Total
1	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19
2	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
3	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
4	4	3	4	5	16	5	5	4	4	18
5	2	4	4	4	14	4	4	4	4	16
6	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17
7	4	4	4	5	17	3	4	4	4	15
8	3	4	4	4	15	4	3	4	5	16
9	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
10	4	3	4	4	15	4	5	4	4	17
11	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
13	1	3	3	4	11	5	5	4	4	18
14	5	5	5	5	20	4	4	3	4	15
15	4	4	5	4	17	4	2	4	4	14
16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
17	4	3	4	4	15	5	4	4	4	17
18	3	4	4	3	14	4	4	3	3	14
19	3	4	4	3	14	4	4	3	3	14
20	3	4	4	4	15	4	3	4	4	15
21	3	4	4	4	15	4	3	4	4	15

No Sampel	Sikap Pengguna			Penerimaan			
	1	2	Total	1	2	3	Total
1	5	5	10	5	4	4	13
2	5	3	8	4	4	4	12
3	5	4	9	4	4	4	12
4	4	4	8	4	4	5	13
5	4	5	9	4	4	5	13
6	4	4	8	4	4	3	11
7	4	4	8	4	4	3	11
8	4	5	9	4	4	5	13
9	5	5	10	4	4	3	11
10	4	3	7	4	4	3	11
11	4	5	9	4	5	5	14
12	4	5	9	4	4	3	11
13	4	3	7	4	4	5	13
14	4	4	8	4	5	4	13
15	4	5	9	3	4	4	11
16	3	4	7	5	4	4	13
17	3	5	8	4	4	4	12
18	3	4	7	3	3	3	9
19	3	5	8	3	3	3	9
20	4	3	7	4	4	3	11
21	4	4	8	4	4	3	11

Lampiran.5 Rekapitulasi Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Simbol

No	Umur	No	Pendidikan	No	Suku	No	Pengalaman	No	Pengalaman	No	Berita
1	20-40	1	SD	1	Jawa	1	2-3	1	2-3	1	menerima
2	41-60	2	SMP	2	Melayu	2	4-5	2	4-5	2	menolak
3	>60	3	SMA	3	Banjar	3	>5	3	>5		

Umur	Pendidikan	Suku	Pengalaman	Berita	Total
2	1	1	2	2	8
1	2	1	1	1	6
2	1	1	1	2	7
2	2	1	3	1	9
2	1	1	1	2	7
1	3	1	1	1	7
1	2	1	1	1	6
2	1	1	2	2	8
1	1	2	1	1	6
2	2	1	2	2	9
2	2	1	2	2	9
2	1	3	1	1	8
2	2	1	1	2	8
2	1	1	2	1	7
2	1	2	1	1	7
2	1	3	2	2	10
1	2	2	1	1	7
3	1	2	2	1	9
2	2	1	2	2	9
2	1	1	1	1	6
2	2	2	2	2	10

**Lampiran.6 Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan
(Perceived Ease Of Use)**

Correlations

Correlations

		p1	p2	p3	p4	total
p1	Pearson Correlation	1	,257	,662**	,396	,874**
	Sig. (2-tailed)		,261	,001	,076	,000
	N	21	21	21	21	21
p2	Pearson Correlation	,257	1	,557**	,037	,582**
	Sig. (2-tailed)	,261		,009	,872	,006
	N	21	21	21	21	21
p3	Pearson Correlation	,662**	,557**	1	,249	,824**
	Sig. (2-tailed)	,001	,009		,276	,000
	N	21	21	21	21	21
p4	Pearson Correlation	,396	,037	,249	1	,576**
	Sig. (2-tailed)	,076	,872	,276		,006
	N	21	21	21	21	21
total	Pearson Correlation	,874**	,582**	,824**	,576**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,000	,006	
	N	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability**Scale: All Variables****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	5

Lampiran.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Correlations

		Correlations				
		p1	p2	p3	p4	total
p1	Pearson Correlation	1	,444*	,240	,000	,681**
	Sig. (2-tailed)		,044	,294	1,000	,001
	N	21	21	21	21	21
p2	Pearson Correlation	,444*	1	,129	-,151	,698**
	Sig. (2-tailed)	,044		,576	,513	,000
	N	21	21	21	21	21
p3	Pearson Correlation	,240	,129	1	,449*	,669**
	Sig. (2-tailed)	,294	,576		,041	,001
	N	21	21	21	21	21
p4	Pearson Correlation	,000	-,151	,449*	1	,415
	Sig. (2-tailed)	1,000	,513	,041		,064
	N	21	21	21	21	21
total	Pearson Correlation	,681**	,698**	,669**	,411	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,064	
	N	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability**Scale: All Variables****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,731	5

Lampiran.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sikap Pengguna (*Attitude Towards Using*)

Correlations

		P1	P2	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	0.211	0.733**
	Sig. (2-tailed)		0.359	0.000
	N	21	21	21
P2	Pearson Correlation	0.211	1	0.819**
	Sig. (2-tailed)	0.359		0.000
	N	21	21	21
TOTAL	Pearson Correlation	0.733**	0.819**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: All Variables

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.815	3

Lampiran.9 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penerimaan

Correlations

Correlations

		p1	p2	p3	total
p1	Pearson Correlation	1	,449*	,223	,658**
	Sig. (2-tailed)		,041	,330	,001
	N	21	21	21	21
p2	Pearson Correlation	,449*	1	,412	,752**
	Sig. (2-tailed)	,041		,063	,000
	N	21	21	21	21
p3	Pearson Correlation	,223	,412	1	,829**
	Sig. (2-tailed)	,330	,063		,000
	N	21	21	21	21
total	Pearson Correlation	,658**	,752**	,829**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	
	N	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability**Scale: All Variables****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,793	4

Lampiran.10 Output Rank Spearman Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

			Correlations					
			Umur	Pendidkan	Suku	Pengalaman	Berita	Total
Spearman's rho	Umur	Correlation Coefficient	1.000	-0.447 [*]	0.065	0.540 [*]	0.399	0.629 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	.	0.042	0.779	0.011	0.073	0.002
		N	21	21	21	21	21	21
	Pendidkan	Correlation Coefficient	-0.447 [*]	1.000	-0.314	0.042	0.000	0.140
		Sig. (2-tailed)	0.042	.	0.165	0.858	1.000	0.546
		N	21	21	21	21	21	21
	Suku	Correlation Coefficient	0.065	-0.314	1.000	-0.084	-0.237	0.229
		Sig. (2-tailed)	0.779	0.165	.	0.717	0.301	0.318
		N	21	21	21	21	21	21
	Pengalaman	Correlation Coefficient	0.540 [*]	0.042	-0.084	1.000	0.357	0.777 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	0.011	0.858	0.717	.	0.112	0.000
		N	21	21	21	21	21	21
	Informasi	Correlation Coefficient	0.399	0.000	-0.237	0.357	1.000	0.557 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	0.073	1.000	0.301	0.112	.	0.009
		N	21	21	21	21	21	21
	Total	Correlation Coefficient	0.629 ^{**}	0.140	0.229	0.777 ^{**}	0.557 ^{**}	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.002	0.546	0.318	0.000	0.009	.
		N	21	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Dokumentasi

